

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor dan pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang, sedangkan bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan. Menurut penelitian Kusumastuti (2012) informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan.

Namun demikian pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu instansi/lembaga, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian Shintadevi (2015) kecenderungan kecurangan akuntansi pada sektor publik dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN), sedangkan di sektor swasta bentuk kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pun tidak luput dari permasalahan praktik kecurangan akuntansi.

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan banyak masalah dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri sepanjang tahun 2010 di antaranya menginformasikan bahwa terdapat sisa dana bantuan sosial yang tidak tersalurkan yang belum disetor kembali ke kas negara sebesar Rp 69,33 miliar, tunjangan profesi dan tagihan beasiswa kurang dibayar sebesar 61,96 miliar, pembayaran ganda honorarium, perjalanan dinas sebesar Rp 4,7 miliar. Selain itu, sejumlah rektor perguruan tinggi negeri turut dibilik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait kegagalan penggunaan anggaran dalam APBN tahun 2010/2011 karena terdapat dugaan penggelembungan anggaran (*mark up*) dan korupsi pada pembangunan fasilitas kampus di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta.

Menurut Karyono (2013:4-5) kecurangan akuntansi adalah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh seseorang baik dari dalam maupun dari luar organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Kasus kecurangan yang sering terjadi didalam suatu instansi/lembaga tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga melibatkan orang-orang yang dibawahnya.

Menurut Wilopo (2006:24) bentuk kecurangan akuntansi yang sering terjadi adalah memanipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, penyajian yang salah, salah penerapan prinsip secara sengaja maupun ketidaktepatan aset. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Selain kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis juga dapat mempengaruhi terjadinya penyimpangan-penyimpangan di Indonesia. Beu dan Buckley (2001:57-73) menjelaskan perilaku tidak etis adalah satu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan.

Menurut penelitian Robinson dalam Kusumastuti (2012) perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya

organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen di mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

Keefektifan sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Romney dan Steinbart (2009:229) mendefinisikan pengendalian internal sebagai *“Internal Control is the plan of organizations and the method of business use to safeguard assets, provide accurate and reliable information, promote and improve operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies”*. Artinya, pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga, untuk itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga

tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan menghindarkan terjadinya tindakan-tindakan penyimpangan yang dapat merugikan instansi/lembaga.

Selain keefektifan sistem pengendalian internal, tekanan(*pressure*)juga mempengaruhi tindak kecurangan akuntansi. Menurut teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) tekananadalah motivasi dari individu karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi (kepemimpinan, tugas yang terlalu berat dan lain lain). Dalam Statement of Auditing Standard (SAS) No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*).

Moeller (2004:222) dalam penelitian Adinda (2015) mengemukakan bahwa tekanan situasional tersebut berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan oleh pegawai/manajemen. Selain itu terjadinya kegagalan hubungan kerja antara perusahaan dengan pegawainya baik yang berkenaan denganpenggunaan aktiva perusahaan, kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan, maupun jenjang karier/promosi juga dapat memunculkan tekanan situasional.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, ketaatan aturan akuntansi juga dapat mempengaruhi tindak kecurangan akuntansi. Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkannya. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Dalam PP RI Nomor 24/2005 menyebutkan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan aturan yang ditentukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut dapat

menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”. Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan Shintadevi (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi adalah pada variabel independen, di mana dalam penelitian Shintadevi variabel independen yang digunakan adalah keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kompensasi, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan tekanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis?
2. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku tidak etis?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis?

4. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
8. Apakah perilaku tidak etis merupakan variabel *intervening* antara keefektifan sistem pengendalian internal, tekanan dan ketaatan aturan akuntansi?

### C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis.
2. Untuk menganalisis pengaruh tekanan terhadap perilaku tidak etis.
3. Untuk menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis.
4. Untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.



6. Untuk menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7. Untuk menganalisis pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8. Untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, tekanan dan ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perkembangan teori dalam bidang akuntansi keuangan dan pengauditan khususnya mengenai pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, tekanan dan ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendorong karyawan dalam menanamkan sikap dan perilaku tidak etis, meningkatkan pengendalian internal dalam instansi, kewajiban menaati aturan akuntansi dalam pembuatan laporan

keuangan dan tekanan tekanan karyawan dalam rangka meminimalisasi tindakan kecurangan yang terjadi pada instansi.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dalam memecahkan masalah, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait serta dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut adalah:

### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung

penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV                    ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai bagian umum obyek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas dari hasil analisis.

### **BAB V                    PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.